

Strategi Psikologi Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif

Nurul Afifah ^{*1}
Nova Nur Ramandhani ²
Vava Imam Agus Faisal ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: nurulafifah1232020@gmail.com¹, novanurramandhani8@gmail.com², vavaimam@unsiq.ac.id³

Abstrak

Permasalahan empiris yang sering muncul dalam pendidikan inklusif adalah belum optimalnya strategi psikologi pendidikan yang digunakan guru dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi psikologi pendidikan yang efektif dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif serta relevansinya terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan psikologi pendidikan dan pendidikan inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi psikologi pendidikan seperti diferensiasi pembelajaran, penguatan motivasi intrinsik, pendekatan individual, serta pengelolaan lingkungan belajar yang suportif berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan capaian belajar anak berkebutuhan khusus. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi psikologi pendidikan berbasis pemahaman karakteristik individu peserta didik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran inklusif. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan sekolah dalam merancang pembelajaran inklusif yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif, psikologi pendidikan, strategi pembelajaran

Abstract

An empirical problem frequently found in inclusive education is the suboptimal application of educational psychology strategies by teachers in supporting the learning process of children with special needs in regular schools. This study aims to analyze effective educational psychology strategies in supporting the learning process of children with special needs in inclusive schools and their relevance to students' learning characteristics. The research employed a literature review method by examining scientific articles, books, and previous studies related to educational psychology and inclusive education. The findings indicate that educational psychology strategies such as differentiated instruction, intrinsic motivation enhancement, individualized approaches, and supportive learning environments play a significant role in improving participation, independence, and learning outcomes of children with special needs. This study concludes that educational psychology strategies grounded in an understanding of individual learner characteristics are essential for successful inclusive education. The implications of this study provide practical references for educators and schools in designing adaptive, humane, and sustainable inclusive learning practices.

Keywords: children with special needs, educational psychology, inclusive education, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang adil dan bermutu bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga mereka dapat belajar bersama di sekolah reguler tanpa diskriminasi. Namun, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan praktik nyata di kelas, khususnya dalam hal penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar ABK secara psikologis dan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan inklusif telah diterapkan, keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, dan strategi pembelajaran adaptif menjadi hambatan utama dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus.

Beragam penelitian empiris telah mengkaji strategi pembelajaran untuk mendukung ABK dalam konteks inklusif. Misalnya, penelitian di SDN Madyopuro 01 menemukan bahwa

pendekatan personal, diferensiasi kurikulum, media pembelajaran kreatif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi akademik dan keterampilan sosial ABK.¹ Penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan kelas inklusif yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus melalui strategi manajemen kelas yang mendukung keanekaragaman kebutuhan belajar peserta didik.²

Meski demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, terutama karena sebagian studi masih terbatas pada konteks tertentu dan belum secara menyeluruh mengkaji hubungan antara strategi psikologi pendidikan yang adaptif dengan hasil belajar dan perkembangan emosional ABK di sekolah inklusif secara sistematis. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak menguraikan strategi pembelajaran umum tanpa mengaitkannya langsung dengan pemahaman psikologis peserta didik dan mekanisme pengaruhnya terhadap motivasi serta keterlibatan belajar ABK. Hal ini menunjukkan perlunya analisis literatur yang lebih integratif guna menyusun landasan strategi psikologi pendidikan yang aplikatif dan kontekstual bagi praktik pendidikan inklusif.

Penelitian ini berargumen bahwa penerapan strategi psikologi pendidikan yang memperhatikan karakteristik individual, kebutuhan emosional, serta gaya belajar ABK merupakan kunci untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran inklusif. Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman psikologis terhadap peserta didik berkebutuhan khusus akan memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yang kemudian berdampak pada peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi psikologi pendidikan yang efektif dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif berdasarkan kajian literatur dari jurnal penelitian mutakhir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi strategi-strategi tersebut dengan karakteristik individual ABK serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran di sekolah inklusif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi pendidikan dan pendidikan inklusif, sedangkan secara praktis dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi psikologi pendidikan yang berbasis pemahaman karakteristik individual peserta didik berkebutuhan khusus secara signifikan meningkatkan efektivitas proses belajar mereka di sekolah inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis secara sistematis strategi psikologi pendidikan dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Subjek penelitian dalam studi ini bukan individu atau institusi tertentu, melainkan dokumen ilmiah berupa artikel jurnal penelitian yang relevan dengan topik psikologi pendidikan, anak berkebutuhan khusus, dan pendidikan inklusif. Artikel-artikel yang dijadikan sumber data dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu merupakan jurnal penelitian (empiris), dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, relevan dengan konteks pendidikan inklusif, serta dapat diakses secara daring melalui portal jurnal nasional maupun internasional.

Desain penelitian ini dirancang untuk mengintegrasikan dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi psikologi pendidikan yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan

¹ Marsianus Meka and others, 'Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif', *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*, 3.1 (2025), 11–19.

² Yuliana Yuliana and Sukinah Sukinah, 'Enhancing Learning Engagement of Students with Special Needs through Inclusive Classroom Management Strategies', *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4.4 (2025), 2130–41 <<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2042>>.

penelitian yang ada, sekaligus merumuskan kerangka konseptual yang berbasis bukti ilmiah. Dengan desain ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap relevansi dan implikasi temuan-temuan tersebut bagi praktik pendidikan inklusif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal terindeks lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “psikologi pendidikan”, “anak berkebutuhan khusus”, “pendidikan inklusif”, dan “strategi pembelajaran inklusif”. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan tema, pendekatan penelitian, serta jenis strategi psikologi pendidikan yang dibahas.

Dalam konteks studi literatur ini, prosedur intervensi tidak dilakukan dalam bentuk perlakuan langsung kepada subjek penelitian, melainkan berupa analisis konseptual terhadap strategi psikologi pendidikan yang diidentifikasi dari hasil penelitian terdahulu. Intervensi dimaknai sebagai upaya teoretis untuk mengaitkan strategi-strategi tersebut dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan dinamika pembelajaran di sekolah inklusif. Melalui prosedur ini, peneliti mengkaji bagaimana strategi psikologi pendidikan diimplementasikan dalam berbagai konteks penelitian serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam isi artikel jurnal yang telah terpilih, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi psikologi pendidikan, karakteristik anak berkebutuhan khusus, dan hasil pembelajaran inklusif. Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk menemukan keterkaitan antar konsep serta merumuskan kesimpulan yang bersifat integratif. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran utuh mengenai peran strategi psikologi pendidikan dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai jurnal penelitian terkait pendidikan inklusif, strategi psikologi pendidikan terbukti memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Strategi ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap anak memiliki karakteristik kognitif, emosional, sosial, dan perilaku yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Salah satu strategi utama yang banyak direkomendasikan dalam literatur adalah pendekatan pembelajaran individual (individualized instruction). Pendekatan ini menekankan pentingnya asesmen psikologis dan akademik awal untuk mengidentifikasi kemampuan, hambatan belajar, serta potensi yang dimiliki oleh setiap ABK. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran individual atau *Individualized Education Program* (IEP). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kebutuhan individual mampu meningkatkan pemahaman materi, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif ABK dalam kegiatan belajar di kelas inklusif.

Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) juga menjadi pendekatan psikologi pendidikan yang banyak dibahas dalam penelitian terkini. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Dalam konteks ABK, diferensiasi pembelajaran dapat berupa penyederhanaan materi, penggunaan variasi metode seperti visual, audio, dan praktik langsung, serta pemberian waktu belajar yang lebih fleksibel. Studi literatur menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mengurangi tekanan psikologis siswa berkebutuhan khusus serta mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran bersama siswa reguler.³

³ Yuliana and Sukinah.

Strategi psikologi pendidikan lainnya yang berperan penting adalah pendekatan penguatan motivasi dan regulasi emosi. Anak berkebutuhan khusus sering mengalami hambatan emosional seperti kecemasan, rendahnya motivasi belajar, dan rasa tidak percaya diri akibat pengalaman belajar yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi penguatan positif (*positive reinforcement*), pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ketahanan belajar ABK dalam jangka panjang.

Selanjutnya, literatur juga menyoroti pentingnya strategi kolaboratif dalam pembelajaran inklusif, khususnya kerja sama antara guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), psikolog pendidikan, dan orang tua. Kolaborasi ini berfungsi sebagai sistem pendukung yang memungkinkan ABK memperoleh bantuan akademik dan psikologis secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didukung oleh kolaborasi multidisipliner mampu meningkatkan penyesuaian sosial dan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.⁴

Selain aspek akademik dan emosional, strategi psikologi pendidikan juga mencakup pengembangan keterampilan sosial ABK melalui pembelajaran kooperatif dan interaksi sosial terstruktur. Melalui aktivitas kelompok, diskusi, dan permainan edukatif, ABK dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Studi literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang secara psikologis mampu meningkatkan rasa penerimaan sosial dan mengurangi perilaku menarik diri pada anak berkebutuhan khusus.⁵

Psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku belajar serta cara-cara efektif dalam mengelola proses belajar siswa secara individual dan kelompok, termasuk di lingkungan sekolah inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif, psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif, adaptif, dan mendukung tanpa diskriminasi. Lingkungan belajar inklusif yang dikelola dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan tidak hanya mencakup aspek fisik ruang kelas, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial, emosional, dan kognitif semua siswa terutama anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pertama, menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa: Lingkungan belajar yang inklusif harus mampu mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan emosional setiap siswa. Menurut kajian, aspek emosional merupakan fondasi penting dalam keberhasilan belajar karena siswa yang merasa aman dan diterima cenderung lebih mudah berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Lingkungan seperti ini dirancang dengan memperhatikan hubungan antar siswa, interaksi positif antara siswa dengan guru, serta penghargaan terhadap keberagaman karakteristik individu. Lingkungan yang kondusif seperti ini meminimalkan kecemasan dan tekanan belajar yang sering dialami oleh ABK ketika dibandingkan dengan siswa reguler yang tidak mengalami kebutuhan khusus.⁶

Kedua, guru sebagai agen psikologi pendidikan dan manajer lingkungan kelas: Peran guru dalam psikologi pendidikan sangat krusial dalam mengelola kelas inklusif. Tidak hanya sebagai pengajar akademis, guru juga bertindak sebagai *facilitator*, *motivator*, dan *mediator* yang harus mampu mengatur interaksi sosial yang sehat di kelas, memfasilitasi perbedaan kemampuan siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan masing-masing anak. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam psikologi pendidikan dan memiliki kompetensi pedagogis inklusif mampu menciptakan suasana kelas yang ramah, mendukung perbedaan belajar, serta membangun hubungan interpersonal yang baik antar siswa. Hal ini mencakup praktik pengajaran yang adaptif, penggunaan media pembelajaran yang responsif

⁴ Meka and others.

⁵ F. A. Wiratmaja, A. R. Musslifah, and S. Ernawati, 'Strategi Coping Guru SLB Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9.2 (2025), 176–84.

⁶ Kazuo Kawahata and others, 'Konsep Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah', *Jpn J Appl Phys*, 2.3 (2024), 627–32 <<https://doi.org/10.1143/JJAP.18.627>>.

terhadap kebutuhan siswa, serta intervensi perubahan perilaku yang positif di lingkungan kelas.⁷ Dalam konteks sekolah inklusif, guru juga berperan sebagai penghubung antara sumber daya pendidikan, orang tua, dan tenaga pendidik lain seperti psikolog sekolah atau guru pendamping khusus, untuk menyesuaikan lingkungan belajar agar efektif bagi semua siswa.⁸

Ketiga, pengembangan interaksi sosial dan keterampilan sosial antar siswa: Salah satu fokus psikologi pendidikan dalam lingkungan inklusif adalah memperkuat interaksi sosial antar siswa. Anak berkebutuhan khusus sering mengalami hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial yang dapat menghambat keterlibatan mereka di kelas. Psikologi pendidikan mendorong penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, yang dirancang untuk mendorong siswa ABK dan siswa reguler saling bekerja sama dalam tugas kelompok. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan akademik tetapi juga meningkatkan komunikasi, empati, dan penguatan hubungan sosial. Penelitian yang mengamati dinamika sosial di kelas inklusif menunjukkan bahwa fasilitator psikologi (seperti mahasiswa psikologi atau pendidik terlatih) dapat membantu proses adaptasi sosial ini berlangsung lebih mulus.⁹

Keempat, desain lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran inklusif: Selain aspek sosial dan emosional, psikologi pendidikan juga memandang pentingnya desain fisik ruang kelas dan sekolah yang mendukung inklusivitas. Lingkungan belajar yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan semua siswa termasuk ABK, akan mencakup aksesibilitas fasilitas (misalnya jalur kursi roda, media pembelajaran multisensori), area kelas yang fleksibel menurut kebutuhan pengajaran, serta ruang interaksi yang aman dan nyaman. Desain lingkungan yang responsif seperti ini mampu mengurangi hambatan psikologis belajar yang terjadi akibat ketidakmampuan berpartisipasi penuh dalam aktivitas kelas.¹⁰

Kelima, peran psikologi pendidikan dalam mengelola perbedaan individual: Lingkungan belajar inklusif yang dikelola oleh prinsip psikologi pendidikan mampu menyeimbangkan kebutuhan belajar siswa dengan mekanisme pengajaran yang tepat. Psikologi pendidikan menekankan pentingnya asesmen berkelanjutan terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk kecakapan kognitif, gaya belajar, serta aspek emosi dan perilaku. Informasi dari asesmen ini membantu guru dalam membuat keputusan pedagogis yang lebih tepat, seperti modifikasi materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran diferensiasi, serta pemberian umpan balik yang efektif. Strategi ini semakin diperkuat oleh kajian yang menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran responsif secara sistematis dapat meningkatkan pembelajaran serta penghargaan terhadap perbedaan individu, sehingga siswa merasa lebih diterima dan termotivasi dalam belajar.¹¹

Penerapan strategi psikologi pendidikan dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, sebagaimana diungkap dalam berbagai hasil penelitian, masih menghadapi beragam tantangan yang bersifat struktural, pedagogis, maupun sosial. Literatur menunjukkan bahwa meskipun paradigma pendidikan inklusif telah diterima secara konseptual, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Tantangan ini

⁷ Alifsyam Islamulmuflikhun and others, 'PERAN GURU DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN MARGOREJO 1 SURABAYA PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025).

⁸ Anak Berkebutuhan, Khusus Di, and Sekolah Dasar, 'Membangun Lingkungan Inklusif Dalam Strategi Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), 1884–90.

⁹ Agnely Risqy Aulia and others, 'Dinamika Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dan Reguler Di Sekolah Dasar Inklusi: Studi Peran Mahasiswa Psikologi Dalam Program Kampus Mengajar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2025), 1145–49
<<https://jpion.org/index.php/jpi1145>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>>.

¹⁰ Enik Susilowati and others, 'Desain Lingkungan Belajar Yang Mendukung Pendidikan Inklusif Di Pendidikan Anak Usia Dini', 6.2 (2025), 126–35.

¹¹ Ahmad Andry Budiarto, 'Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 12–19
<<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>>.

terutama berkaitan dengan kesiapan sistem pendidikan dalam mengakomodasi kebutuhan psikologis dan akademik anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana sekolah masih menjadi kendala utama dalam penerapan strategi psikologi pendidikan. Sekolah inklusif sering kali belum memiliki fasilitas pembelajaran yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus, seperti media pembelajaran adaptif, ruang belajar yang fleksibel, maupun alat bantu belajar berbasis kebutuhan sensorik. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya ruang bagi guru untuk menerapkan pendekatan psikologi pendidikan yang berorientasi pada perbedaan individual siswa. Studi yang dilakukan oleh Adelia dkk. menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi kesiapan emosional dan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus, karena mereka merasa kurang terakomodasi dalam lingkungan belajar yang ada.¹²

Selain faktor fasilitas, literatur juga mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip psikologi pendidikan masih beragam. Banyak guru di sekolah inklusif belum memperoleh pelatihan khusus terkait karakteristik psikologis anak berkebutuhan khusus, strategi pengelolaan kelas inklusif, serta teknik intervensi psikologis sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Akibatnya, proses belajar sering kali masih disamaratakan dengan siswa reguler, sehingga kebutuhan emosional dan kognitif anak berkebutuhan khusus kurang terakomodasi secara optimal. Penelitian Andriyan dkk. menegaskan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap psikologi pendidikan inklusif dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus di kelas.¹³

Tantangan lain yang banyak dibahas dalam kajian literatur adalah aspek sosial dan sikap lingkungan sekolah terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat stigma dan miskonsepsi dari teman sebaya, bahkan dari orang tua siswa reguler, terhadap konsep pendidikan inklusif. Sikap ini dapat berdampak pada kondisi psikologis anak berkebutuhan khusus, seperti munculnya rasa rendah diri, kecemasan sosial, dan penurunan motivasi belajar. Studi oleh Rizqi dkk. mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang lemah di lingkungan sekolah inklusif dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus, meskipun strategi pembelajaran telah dirancang secara adaptif.¹⁴

Meskipun demikian, literatur juga menawarkan berbagai upaya strategis untuk mengoptimalkan penerapan psikologi pendidikan di sekolah inklusif. Penguatan kebijakan sekolah yang berpihak pada inklusivitas, peningkatan pelatihan profesional guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian Tanggur dkk. menunjukkan bahwa sekolah yang secara konsisten membangun kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog pendidikan mampu mengurangi hambatan belajar serta meningkatkan kesejahteraan psikologis anak berkebutuhan khusus.¹⁵

Lebih lanjut, kajian Purri dkk. menekankan bahwa penerapan strategi psikologi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan sikap inklusif seluruh warga sekolah. Melalui program sosialisasi, pendampingan psikologis, dan pembiasaan interaksi sosial yang positif, sekolah inklusif dapat menjadi ruang belajar yang aman dan bermakna bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, strategi

¹² Diva Adelia and others, 'Tantangan Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2.1 (2023), 68–82 <<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/57955>>.

¹³ Febby Ananda, Erita Yuliasesti, and Diah Sari, 'Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5.2 (2022), 120–33 <<https://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/25076/12242>>.

¹⁴ Sendy Annafi Rizqi, 'Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Tantangan, Identifikasi, Dan Dukungan Fasilitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus', 5.2 (2025), 1413–20.

¹⁵ Jiwa Leadership, Siswa Di, and S M A Muhammadiyah, 'Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kuitas Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9.1 (2024), 46–54.

psikologi pendidikan berperan sebagai fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkeadilan dan berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik.¹⁶

Temuan kajian literatur mengenai strategi psikologi pendidikan dalam konteks sekolah inklusif memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Secara teoretis, temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan inklusif bukan hanya sebuah kebijakan administratif, tetapi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang membutuhkan pemahaman psikologis mendalam tentang berbagai kebutuhan belajar siswa yang heterogen. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran individualisasi, diferensiasi instruksional, dan pengelolaan kelas inklusif tidak berdiri sendiri sebagai teknik pengajaran, tetapi merupakan manifestasi penerapan teori psikologi pendidikan dalam ranah praktis. Dengan demikian, temuan ini memperluas pemahaman ilmiah terkait bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat diadaptasi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan setiap anak, termasuk ABK. Hal ini konsisten dengan gagasan tentang inklusi pendidikan yang menekankan adaptasi sistem pendidikan daripada adaptasi anak terhadap sistem yang kaku.¹⁷

Secara praktis, temuan ini memberikan panduan operasional bagi pendidikan inklusif bahwa sekolah tidak dapat hanya berfokus pada aspek administrasi atau kebijakan makro, tetapi juga harus menerapkan strategi yang didukung oleh pemahaman psikologi pendidikan. Misalnya, pengelolaan kelas inklusif yang adaptif dan berbasis asesmen formatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus, terutama ketika guru mengkombinasikan strategi diferensiasi dengan pendekatan emosional yang sensitif terhadap kebutuhan individu siswa. Kajian terbaru yang mengevaluasi pengelolaan kelas inklusif dalam kerangka Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi pendidikan tidak hanya meningkatkan motivasi akademik tetapi juga mendukung keterlibatan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.¹⁸

Selain itu, implikasi penting dari temuan ini adalah pada aspek pemberdayaan guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan inklusif. Psikologi pendidikan menekankan bahwa guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator utama untuk membentuk lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi. Hal ini memiliki konsekuensi signifikan bagi program pelatihan dan pengembangan profesional guru. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memastikan bahwa pelatihan guru mencakup aspek psikologi pendidikan, keterampilan intervensi psikososial, serta kemampuan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa secara individual. Sebuah artikel jurnal yang membahas upaya meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan inklusif melalui psikoedukasi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada efektivitas implementasi strategi inklusi di kelas, yang secara tidak langsung mendukung perkembangan personal dan akademik ABK.¹⁹

Implikasi lain yang tak kalah penting adalah peran orang tua dan komunitas pendidikan secara luas dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif. Temuan literatur menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi proses pembelajaran membantu mengatasi hambatan sosial dan emosional yang mungkin dialami ABK di sekolah. Keberhasilan strategi psikologi pendidikan tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga pada dukungan sistem keluarga serta penerimaan masyarakat terhadap keberagaman kebutuhan belajar. Studi tentang perspektif orang tua terhadap pendidikan inklusi

¹⁶ Melati Ansa Purri and others, 'Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalankan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2024), 146–61 <<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.581>>.

¹⁷ Zaena Alimin, 'Paradigma Pendidikan Inklusif Sebagai', 10.2 (2011).

¹⁸ Mas'ady Ashabul Kahfi and others, 'Pengelolaan Kelas Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9.2 (2025), 127–38.

¹⁹ Natassa R. Tejerna, Nur Ainy Fardana Nawangsari, and I Made Rustika, 'Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Inklusi Tentang Pendidikan Inklusif Melalui Psikoedukasi', *Jurnal Diversita*, 8.2 (2022), 231–40 <<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.7514>>.

menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan pendidikan inklusif menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan rasa aman dan dukungan emosional bagi anak di sekolah.

Temuan-temuan ini juga memiliki implikasi bagi perumusan kebijakan pendidikan di tingkat lebih luas. Pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan pendidikan perlu menggunakan insight empiris dari kajian psikologi pendidikan untuk membentuk kebijakan yang memperkuat mekanisme pembelajaran inklusif secara holistik. Ini berarti merancang kebijakan yang tidak hanya menyediakan fasilitas fisik atau anggaran, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan asesmen diagnostik yang komprehensif, serta pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa. Kebijakan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta memperkuat keberpihakan terhadap keadilan pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Dengan kata lain, implikasi temuan ini melampaui sekadar rekomendasi teknis di kelas; mereka memberikan arah strategis bagi transformasi pendidikan yang lebih manusiawi, setara, dan responsif terhadap keragaman peserta didik. Temuan-temuan ini jika diimplementasikan secara konsisten dapat membuka peluang siswa berkebutuhan khusus untuk berkembang maksimal, memperkuat keterlibatan sosial mereka, dan pada akhirnya menyumbang pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Penerapan strategi seperti pembelajaran individual dan berdiferensiasi, pengelolaan kelas inklusif, penguatan aspek sosial-emosional, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional terbukti mampu meningkatkan partisipasi belajar, motivasi, serta kesejahteraan psikologis anak berkebutuhan khusus. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik secara holistik, sehingga mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang adil dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

Kelebihan dari kajian ini terletak pada penggunaan studi literatur yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi psikologi pendidikan yang telah diterapkan di berbagai konteks sekolah inklusif. Melalui analisis berbagai hasil penelitian terdahulu, artikel ini mampu mengidentifikasi pola strategi yang efektif sekaligus mengaitkannya dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara teoretis dan praktis. Namun demikian, kajian ini juga memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan data empiris lapangan secara langsung, sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan bergantung pada konteks penelitian yang dikaji dalam literatur. Selain itu, variasi karakteristik sekolah inklusif dan anak berkebutuhan khusus di setiap wilayah menyebabkan strategi yang efektif di satu konteks belum tentu sepenuhnya dapat diterapkan secara sama di konteks lainnya.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian lapangan, seperti studi kualitatif atau penelitian tindakan di sekolah inklusif, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi strategi psikologi pendidikan secara nyata. Penelitian ke depan juga dapat difokuskan pada pengembangan model intervensi psikologi pendidikan yang lebih spesifik sesuai jenis kebutuhan khusus peserta didik, serta mengeksplorasi peran kebijakan dan pelatihan guru dalam memperkuat praktik pendidikan inklusif yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi psikologi pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi kerangka konseptual, tetapi juga dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam mendukung kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, Diva, Rica Amelia Putri, Aura Lia Rahma, Indra Jaya, and Rohmah Ageng, 'Tantangan Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Dasar', *Jurnal*

- Pendidikan Khusus*, 2 (2023), 68–82
<<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/57955>>
- Alimin, Zaena, 'Paradigma Pendidikan Inklusif Sebagai', 10 (2011)
- Ananda, Febby, Erita Yuliasesti, and Diah Sari, 'Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5 (2022), 120–33
<<https://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/25076/12242>>
- Berkebutuhan, Anak, Khusus Di, and Sekolah Dasar, 'Membangun Lingkungan Inklusif Dalam Strategi Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), 1884–90
- Budianto, Ahmad Andry, 'Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1 (2023), 12–19
<<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>>
- Islamulmuflikhun, Alifsyam, Aslinda, Sabilah, Meita Landivah, Muhammad Alfin, and Aiman Faiz, 'PERAN GURU DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN MARGOREJO 1 SURABAYA PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025)
- Kahfi, Mas'ady Ashabul, Ririn Nur Aidah, Rahmah Dea Agustin, and Imam Syafi'i, 'Pengelolaan Kelas Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9 (2025), 127–38
- Kawahata, Kazuo, Yasuji Hamada, Akio Yasuda, and Kenro Miyamoto, 'Konsep Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah', *Jpn J Appl Phys*, 2 (2024), 627–32 <<https://doi.org/10.1143/JJAP.18.627>>
- Leadership, Jiwa, Siswa Di, and S M A Muhammadiyah, 'Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9 (2024), 46–54
- Meka, Marsianus, Fransiska Dhoka, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, and Maria Yunita Lajo, 'Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif', *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*, 3 (2025), 11–19
- Melati Ansa Purri, Andini Andini, Ulfa Zahra Tunnur, and Opi Andriani, 'Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalankan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2 (2024), 146–61
<<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.581>>
- Risqy Aulia, Agnely,) Program, Studi Psikologi, and Fakultas Psikologi, 'Dinamika Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dan Reguler Di Sekolah Dasar Inklusi: Studi Peran Mahasiswa Psikologi Dalam Program Kampus Mengajar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4 (2025), 1145–49
<<https://jpion.org/index.php/jpi1145>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>>
- Rizqi, Sendy Annafi, 'Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Tantangan, Identifikasi, Dan Dukungan Fasilitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus', 5 (2025), 1413–20
- Susilowati, Enik, Mochamad Nursalim, Budi Purwoko, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Riwayat Artikel, and others, 'Desain Lingkungan Belajar Yang Mendukung Pendidikan Inklusif Di Pendidikan Anak Usia Dini', 6 (2025), 126–35
- Tejena, Natassa R., Nur Ainy Fardana Nawangsari, and I Made Rustika, 'Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Inklusi Tentang Pendidikan Inklusif Melalui Psikoedukasi', *Jurnal Diversita*, 8 (2022), 231–40 <<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.7514>>
- Wiratmaja, F. A., A. R. Musslifah, and S. Ernawati, 'Strategi Coping Guru SLB Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9 (2025), 176–84
- Yuliana, Yuliana, and Sukinah Sukinah, 'Enhancing Learning Engagement of Students with Special Needs through Inclusive Classroom Management Strategies', *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4 (2025), 2130–41
<<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2042>>